



**Judul** : Dari Anggota DPR, Artis, Sampai Tukang Las Protes Tagihan Listrik Nyetrum Rakyat  
**Tanggal** : Jumat, 12 Juni 2020  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 1 & 8

# Dari Anggota DPR, Artis Sampai Tukang Las Protes Tagihan Listrik Nyetrum Rakyat

Rakyat yang protes soal bengkaknya tagihan listrik semakin banyak. Korban-nya juga beragam. Mulai dari anggota DPR, artis, sampai tukang las. Mereka mengaku, tagihannya melonjak berkali-kali lipat. Di saat susah karena Covid19, tagihan listrik yang membengkak benar-benar nyetrum rakyat.

KELUHAN soal tagihan listrik yang naik gila-gilaan ini mulai muncul di medsos sejak awal Juni lalu. Awalnya, hanya satu dua pelanggan yang bersuara. Satu di antaranya adalah artis Raffi Ahmad yang

◆ BERSAMBUNG KE HAL 8

## Tagar #TagihanPLNOkSaja Picu Kemarahan Warganet

### Tagihan Listrik ... DARI HALAMAN 1

mengeluh tagihan listriknya melonjak hingga Rp 17 juta per bulan.

Belakangan, bukan hanya Rafli yang tagihannya bengkok. Anggota DPR Fadli Zon mengalami hal serupa. "Memang banyak keluhan tagihan listrik melonjak. Sy jg mengalami yg sama. @pln\_123 harus transparan atas keluhan2 di masyarakat. Knp tagihan listrik makin melonjak? Ada privatisasi?" cuitnya di @fadlizon.

Keluhan-keluhan lain juga bertebaran. Perlahan, keluhan itu berubah jadi protes. Seperti akun @hendriktampu. Menurut dia, tagihan bulan Juni naik 500 persen. Padahal, alat listrik yang dipakai sama, begitu juga durasinya. "Kenapa naiknya jauh banget," kicaunya, sambil memaki. Sebagai bukti, ia lalu mengunggah foto tagihan listrik miliknya.

Akun @dwisetiono0301ikutan protes. Dia menyebut, tagihan listrik rumah kosong bisa melonjak tak terkira. "Benar-benar mencekik banget PLN," ujarnya. "Bikin nyetrum rakyat kalau begini," ujar @saksono23.

Ternyata tak cuma rakyat biasa yang protes. Teuku Adifitrian atau dr Tompi

ikut menjerit. Di akun Twitter dengan 1,1 juta follower miliknya, pelantun "Sedari Dulu" ini meluapkan kekesalan. "Tagihan PLN Menggilal," tulisnya dengan huruf besar. "Ini dari PLN kayak ada konfirmasi-konfirmasi main sikat aja." tulis @dr\_tompi. Tompi mengeluhkan tagihan listrik yang melonjak di sebuah kantor miliknya. Padahal, kantor tersebut tidak digunakan selama 3 bulan.

Dari semua keluhan, cerita paling "epic" soal lonjakan tagihan listrik itu dialami Teguh Wuryanto, seorang tukang las di Lawang, Kabupaten Malang. Pengalaman Teguh ini bikin heboh. Tagihan listrik yang biasanya tidak lebih dari Rp 2 juta naik menjadi Rp 20 juta di bulan Mei. Ia lantas menumpahkan keluh kesahnya di media sosial. Unggahan Teguh itu pun viral di media sosial. Ia sudah mendatangi kantor PLN mengadukan keluhannya itu. Tapi, tak ada ampun. PLN tetap menyalahkan Teguh. Tagihan harus tetap dibayar kalau tidak meterannya dicabut.

Banyaknya keluhan ini bikin PLN kerepotan. Beragam cara dilakukan untuk mengklarifikasi berbagai protes tadi. Pada intinya, PLN menyebut tak ada kenaikan tarif listrik. Kenaikan tagihan dikarenakan penggunaan listrik yang meningkat oleh pelanggan

akibat work from home. Kalau ada yang merasa tagihannya melonjak, pelanggan diperbolehkan lapor ke kanal pengaduan yang disediakan.

Klarifikasi PLN itu disampaikan melalui berbagai kanal. Mulai dari siaran rilis, diskusi sampai melambungkan tagar #TagihanPLNOkSaja yang sempat jadi trending topic pada Rabu lalu. Namun sayang, hal itu malah menyulut kemarahan warganet. Dengan cepat tagar tersebut tenggelam berganti tagar perlawanan seperti #TagihanPLNOkSajaNdasmu dan #PLNVangke. Vangke itu maksudnya bangke, makian yang kerap digunakan anak milenial.

Pakar medsos dari Drone Emprit, Ismail Fahmi, menayangkan kemunculan tagar #TagihanPLNOkSaja. Menurut dia, tagar tersebut adalah contoh kampanye yang malah mendapat "backfire" atau serangan balik negatif yang lebih kuat. Apalagi tagar #TagihanPLNOkSaja dilambungkan akun-akun bodong. Akun-akun yang memiliki 1 follower, bahkan banyak yang tidak punya follower.

Kata Ismail, PLN seharusnya memainkan tagar yang lebih netral atau minta maaf untuk meredakan keluhan warganet. Contohnya #PenjelasanTagihanPLN, #TentangTagihanPLN, atau #Tagihan-PLN101. Tagar ini tidak menyinggung

emosi pelanggan yang tagihannya bengkok. "Saya kira ini soal pemilihan tagar yang tidak tepat. Menurut saya, kalau memang ada yang tidak OK, ya jangan dibilang OK. Soalnya malah kontra dengan mereka yang kasusnya tidak OK," tutur Ismail.

Sampai kemarin, PLN tak lelah menjelaskan soal kenaikan tarif listrik. Namun, penjelasannya masih sama dengan sebelum-sebelumnya. Direktur Niaga dan Manajemen Pelayanan Pelanggan PLN, Bob Sahril, mengungkap kenaikan listrik pelanggan yang tak wajar bukan karena adanya kenaikan tarif, tapi karena kebijakan di rumah saja selama pandemi Covid-19. "Bahkan ada beberapa pelanggan membawa alat kerja di rumah," katanya, saat diskusi secara virtual "Gonjang-Ganjing Tagihan Listrik Saat Pandemi" bersama YLKI di Jakarta, kemarin. Dari sisi alat listrik, memang tidak ada penambahan, tapi dari sisi waktu pemakaian tentunya ada perbedaan.

Soal kasus Teguh, Bob mengatakan, itu terjadi akibat adanya kerusakan alat milik pengusaha las tersebut. Alat yang dimaksud adalah kapasitor untuk mengompensasi penggunaan listrik dari alat las. Bob mengatakan, Teguh tidak menyadari adanya kerusakan itu. Akibatnya, tagihan listriknya melonjak. ■ BCG